



MODIFIKASI BOLA PETANQUE (*BOKAVIA*) DENGAN MEDIA
KAYU UNTUK ANAK USIA 8-10 TAHUN DI KABUPATEN
JEPARA

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Octavia Pratiwi Diah Ayu Pangesti

6211415112

JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

ABSTRAK

Octavia Pratiwi Diah Ayu Pangesti. 2019. Modifikasi bola Petanque (Bokavia) dengan Media Kayu Untuk Anak Usia 8 – 10 Tahun di Kabupaten Jepara. Skripsi, Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing Fajar Awang Irawan S.Si., M.Pd., Ph.D

Kata Kunci : **Olahraga Petanque, Modifikasi Bola Petanque, Bokavia**

Petanque adalah bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi (boules) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut jack dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil, ada juga kompetisi khusus untuk *shooting*. Di Jawa Tengah bola petanque belum diperjual belikan di toko – toko olahraga secara umum oleh sebab itu kurang terjangkaunya bola petanque, dan masih belum adanya bola petanque khusus untuk anak 8 – 10 tahun membuat olahraga ini sedikit terkendala. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk modifikasi bola petanque dengan media kayu untuk anak usia 8 – 10 tahun, mengetahui kelayakan dari produk, mengetahui respon anak usia 8 – 10 tahun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan presentase. Subjek uji coba adalah siswa SD yang berusia 8 – 10 tahun dengan total subjek uji coba sebanyak 30 siswa. Uji coba skala kecil sebanyak 10 siswa dan jumlah uji coba skala besar sebanyak 20 siswa. Instrumen penelitian ini berupa angket.

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk modifikasi bola petanque dengan media kayu bernama bokavia. Secara keseluruhan data hasil kelayakan menurut ahli materi petanque sebanyak 94.15%, sedangkan menurut ahli pembelajaran sebanyak 96.65% dengan kategori “sangat baik”. Data uji coba kecil secara keseluruhan adalah 87.65% dengan kategori “sangat baik”. Data ujicoba besar secara keseluruhan adalah 89.75% dengan kategori “sangat baik”.

Kesimpulan penilaian produk “bokavia” adalah sangat baik untuk alternatif bola petanque bagi anak usia 8 – 10 tahun. Dalam penelitian ini perlu adanya modifikasi tentang permainan menggunakan bokavia.

ABSTRACT

Octavia Pratiwi Diah Ayu Pangesti. 2019. Petanque Ball Modification (BOKAVIA) Using Wood for Children Age 8- 10 Years Old in Jepara. Thesis, Departement Of Sport Science Faculty Of Sport Science Semarang State University, Supervisor Fajar Awang Irawan S.Si., M.Pd., Ph.D

Keywords: Petanque Sports, Petanque Ball Modifications, Bokavia

Petanque is a form of playing boules that aims to throw iron balls (boules) as close as possible to a wooden ball and both feet must be in a small circle, there is also a special competition for shooting. In Central Java, petanque balls are not yet traded in sports stores in general, so there is less affordability of petanque balls, and the absence of special petanque balls for children of 8-10 years makes this sport a little constrained. This study aims to produce petanque ball modification products with wood media for children aged 8-10 years, determine the feasibility of the product, determine the response of children aged 8-10 years.

This type of research is research and development (R&D) with descriptive data analysis techniques using a percentage. The trial subjects were elementary school students aged 8-10 years with a total of 30 student test subjects. Small-scale trials of 10 students and large-scale trials of 20 students. The research instrument was in the form of a questionnaire.

The result of this research is a modified petanque ball product with wood media called bokavia. As a whole the data of eligibility results according to expert petanque material was 94.15%, while according to learning experts it was 96.65% with the category of "very good". The overall small trial data is 87.65% with the "very good" category. Large trial data overall is 89.75% with the category "very good".

Conclusion assessment of "bokavia" products is very good for alternative balls for children aged 8-10 years. In this research, it is necessary to modify the game using bokavia.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Octavia Pratiwi Diah Ayu Pangesti

NIM : 6211415112

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu keolahragaan

Judul Skripsi : Modifikasi Bola Petanque (BOKAVIA) Dengan Media Kayu Untuk Anak Usia 8 – 10 Tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 15 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



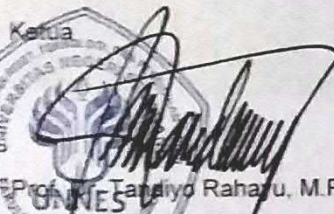
Octavia Pratiwi Diah Ayu Pangesti

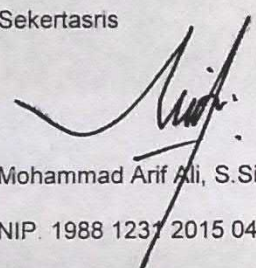
NIM. 6211415112

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Octavia Pratiwi Diah Ayu Pangesti NIM 6211415112 Program Studi Ilmu Keolahragaan Judul Modifikasi Bola Petanque (Bokavia) Dengan Media Kayu untuk Anak Usia 8 – 10 Tahun di Kabupaten Jepara telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Semarang Pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2019

Panitia Ujian

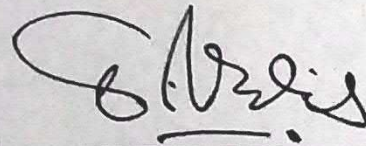
Ketua

Prof. Tatardiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 1981 0320 1984 03 2001

Sekretaris

Mohammad Arif Ali, S.Si., M.Sc
NIP. 1988 1231 2015 04 1002

Dewan Penguji,

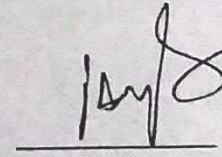
1. Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes
NIP. 1967 0721 1993 03 1002

(ketua)



2. Drs Prapto Nugroho, M.Kes
NIP. 1954 1230 1985 03 1004

(anggota)



3. Fajar Awang Irawan, S.Si., M.Pd., Ph.D
NIP. 1984 0506 2010 12 1003

(anggota)



PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan sidang. Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Octavia Pratiwi Diah Ayu Pangesti

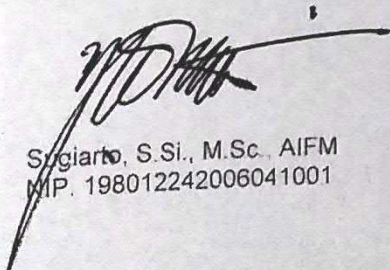
NIM : 6211415112

Judul Skripsi : Modifikasi Bola Petanque Dengan Media Kayu (Bokavia) untuk Anak Usia 8 – 10 Tahun di Kabupaten Jepara

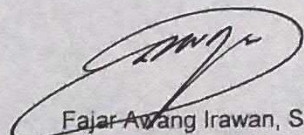
Pada hari : Selasa

Tanggal : 01 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan


Sugiarto, S.Si., M.Sc., AIFM
NIP. 198012242006041001

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Fajar Awang Irawan, S.Si., M.Pd., Ph.D
NIP. 198405062010121003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“TEKNOLOGILAH YANG BISA MEMBERIKAN DAMPAK SOSIAL TERBESAR
DI NEGARA INI. BUKAN KEBIJAKAN ATAU POLICY (NADIEM MAKARIEM)”

PERSEMBAHAN

1. Kedua orangtuaku yang saya hormati,
Bapak Edi Supriyono dan Ibu Dwi Suratmi.
Untuk mereka yang selalu menyayangiku dari
kecil hingga sekarang, terimakasih do'a dan
dukungan yang telah diberikan
2. Seluruh keluarga besar, kekasih, dan sahabat –
sahabatku. Terimakasih do'a dan dukungan
yang telah di berikan
3. Teman – teman dan Almamater FIK UNNES
angkatan tahun 2015.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Modifikasi Bola Petanque (Bokavia) dengan Media Kayu untuk Anak Usia 8 – 10 Tahun di Kabupaten Jepara” dengan baik. Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan, FIK UNNES yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Fajar Awang Irawan S.Si., M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dhas Fajar Widya Permana, S.Si., M.Or selaku dosen ahli tes dan pengukuran olahraga yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini.

7. Rivan Sagita Pratama, S.Pd., M.Or selaku ahli materi petanque yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini.
8. Woro Putan Agung Pamungkas, S.Pd., M.Pd selaku ahli pembelajaran anak usia 8 – 10 tahun yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini.
9. Kepala Sekolah dan Bapak, Ibu Guru SDN 02 Plajan Jepara yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
10. Siswa siswi SDN 02 Plajan yang berusia 8 – 10 tahun yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Kedua Orangtuaku, Bapak Edi Supriyono dan Ibu Dwi Suratmi yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kakak Ariesta Pradini K.P.D, adik Gita Prastiti I.S.W dan Keluarga Besar yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Dicky Anggitha P, yang telah membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat – sahabatku, Rara Aidha, Icco Suzan, Ulfa Ayuningtyas, Tiara Ajeng dan Chakimah Anis M yang telah membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman Ilmu Keolahragaan UNNES angkatan 2015 yang telah banyak membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 15 Oktober 2019

.Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitiian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1 Petanque	7
2.1.1 Pengertian Petanque	7
2.1.2 Sejarah Petanque	8
2.1.3 Peralatan dan Perlengkapan Petanque	9
2.1.4 Teknik Dasar Bermain Petanque	13
2.1.4.1 Teknik Dasar Memegang bosi, posisi kaki dan posisi melempar	14
2.1.4.2 Teknik Lemparan	17
2.1.5 Cara Bermain Petanque	20
2.2 Anak Usia 8 – 10 tahun	21
2.3 Modifikasi	23
2.3.1 Modifikasi Bola Petanque	25
2.4 Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Model Pengembangan	28
3.2 Prosedur Pengembangan	29
3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	31
3.4 Uji Coba Produk	32
3.4.1 Evaluasi Ahli	32
3.4.2 Uji Coba Kelompok Kecil	33
3.4.3 Revisi Produk	33
3.4.4 Uji Coba Kelompok Besar	33
3.5 Instrumen Penelitian	33
3.6 Tempat Penelitian	34
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Rancangan Produk	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Modifikasi Bola Petanque	36
4.1.2 Kelayakan Modifikasi Bola Petanque	36
4.1.2.1 Validasi Ahli Materi	37
4.1.2.2 Validasi Ahli Pembelajaran	38
4.1.3 Respon Anak Usia 8 – 10 tahun Terhadap Bokavia	39
4.1.3.1 Ujicoba Skala Kecil	39
4.1.3.2 Ujicoba Skala Besar	40
4.2 Pembahasan	41
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	41
4.2.2 Identifikasi masalah dan analisis	41
4.2.3 Merencanakan Penelitian	42
4.2.4 Pengembangan Produk	42
4.2.5 Validasi Ahli dan Revisi	43
4.2.5.1 Validasi Ahli	43
4.2.5.2 Revisi Produk	48
4.2.6 Uji Coba Skala Kecil	50
4.2.7 Uji Coba Skala Besar	52
4.2.8 Produk Akhir	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	56
5.4 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

3.1 Klasifikasi Presentase Penilaian	35
4.1 Grafik Rerata Presentase Validasi Ahli Materi Petanque	37
4.2 Grafik Rerata Presentase Validasi Ahli Pembelajaran	38
4.3 Grafik Ujicoba Skala Kecil	39
4.4 Grafik Ujicoba Skala Besar.....	40
4.5 Skor Rerata Penilaian Validasi Ahli Materi	44
4.6 Skor Penilaian Validasi Ahli Materi Aspek Relevansi Produk.....	44
4.7 Skor Penilaian Validasi Ahli Materi Aspek Spesifikasi Produk	45
4.8 Skor Rerata Penilaian Validasi Ahli Materi	46
4.9 Skor Penilaian validasi Ahli Pembelajaran Aspek Relevansi Produk.....	47
4.10 Skor Penilaian validasi Ahli Pembelajaran Aspek Spesifikasi Produk.	47
4.11 Skor Rerata Penilaian Ujicoba skala Kecil	50
4.12 Skor Penilaian Ujicoba Kecil Aspek Spesifikasi Produk	51
4.13 Skor Penilaian Ujicoba Kecil Aspek Relevansi Produk	51
4.14 Skor Rerata Penilaian Ujicoba Skala Besar	52
4.15 Skor Penilaian Ujicoba Besar Aspek Spesifikasi Produk	53
4.16 Skor Penilaian Ujicoba Besar Aspek Relevansi Produk	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bola Besi Petanque	10
Gambar 2.2 Bola Kayu Petanque	10
Gambar 2.3 Alat Ukur Petanque	11
Gambar 2.4 Lingkarang/ <i>circle</i> Petanque	11
Gambar 2.5 Alat Pencatat Skor	12
Gambar 2.6 Lapangan Petanque	12
Gambar 2.7 Kain Pembersih Bola Petanque	13
Gambar 2.8 Cara Memegang Bola Petanque	14
Gambar 2.9 Posisi kaki dalam permainan Petanque	15
Gambar 2.10 Cara Melempar Posisi Jongkok	15
Gambar 2.11 Cara Melempar Posisi Berdiri	16
Gambar 2.12 Cara Melempar Posisi setengah Jongkok	16
Gambar 2.13 Cara Melempar Posisi <i>High Lob</i>	17
Gambar 2.14 Teknik <i>Pointing Roll</i>	18
Gambar 2.15 Teknik <i>Pointing Soft Lob</i>	18
Gambar 2.16 Teknik <i>Pointing Full Lob</i>	18
Gambar 2.17 <i>Shooting Shot On The Iron</i>	19
Gambar 2.18 <i>Shooting Short Shot</i>	19
Gambar 2.19 <i>Shooting Ground Shot</i>	20
Gambar 3.1 Rancangan produk	35
Gambar 4.1 Modifikasi Bola petanque	43
Gambar 4.2 Bokavia sebelum direvisi	49
Gambar 4.3 bokavia setelah direvisi	49
Gambar 4.4 Produk Akhir Bokavia	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Pembimbing	60
Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	61
Lampiran 3. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi	62
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	63
Lampiran 5. Validasi Ahli Petanque	64
Lampiran 6. Kuesioner Validasi Ahli Petanque	65
Lampiran 7. Validasi Pembelajaran	67
Lampiran 8. Kuesioner Validasi Pembelajaran	68
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian	70
Lampiran 10. Lembar Persetujuan Responden Uji Coba Kecil.....	71
Lampiran 11. Lembar Persetujuan Responden Uji Coba Besar.....	81
Lampiran 12. Kuesioner Penelitian	100
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	102
Lampiran 14. Hasil Uji Coba	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang - ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Seiring dengan majunya teknologi dan ilmu pengetahuan, setiap orang harus siap untuk menghadapi tantangan dengan meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani mereka sendiri (Irawan, 2011). Olahraga bukan hanya dilakukan oleh kalangan tertentu saja, tetapi olahraga dilakukan untuk kalangan anak – anak hingga orang tua. Olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional politik, sosial, ekonomi, kultural dan sebagainya. Olahraga dapat di artikan juga dengan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Seperti halnya makan, olahraga merupakan kebutuhan hidup yang sifatnya periodik dan juga digunakan sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan yang tidak dapat ditinggalkan. Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial.

Olahraga sendiri dapat di kelompokkan dalam beberapa jenis yang dapat dilakukan dengan cara berkelompok maupun individu. Ada jenis olahraga yang berkelompok yaitu : sepakbola, *futsal*, *softball*, *handball*, *hockey*, basket dan lain – lain. Sedangkan olahraga individu adalah : Atletik, Renang, Catur, Silat, karate

dan lain – lain. Semakin pesatnya perkembangan jaman yang modern banyak bermunculan olahraga – olahraga baru di Indonesia, seperti : Arum Jeram, Bola Tangan, *Muaythai*, basket 3x3, *Gateball*, *Yongmodo*, *Petanque* dan lain – lain. Pada saat ini peran iptek sangatlah penting dalam memajukan olahraga suatu bangsa (Haryono & Pribadi, 2012). Dengan bertambahnya olahraga baru yang masuk ke Indonesia memberikan peluang dan potensi untuk mendapatkan prestasi terutama pada olahraga petanque.

Petanque sudah menjadi salah satu olahraga yang begengsi di luar negeri salah satu contohnya di Perancis, Belgia, Madagascar. Termasuk Indonesia olahraga Petanque mulai berkembang, hal ini dibuktikan dari jumlah provinsi yang mengikuti Pekan Olahraga Provinsi (PON) XIX Jawa Barat tercatat 19 provinsi yang berpartisipasi. Salah satu dari 19 provinsi tersebut adalah Jawa Tengah. Di Jawa Tengah olahraga ini cukup populer bahkan sudah banyak kepengurusan yang terbentuk di kabupaten dan kota yang berada di Jawa Tengah. Pada Pekan Olahraga (PON) XIX Jawa Barat, Jawa Tengah mendapatkan 1 medali Perunggu di nomor *double mix*. Diajang sebelumnya POMNAS XIV di Aceh pada tahun 2015, Jawa Tengah mendapatkan mendali perunggu lagi di Nomor *Single Men*. Pada Kejuaraan Nasional di Bali tahun 2017, Jawa Tengah meraih 2 medali emas dan 1 medali perak dan menduduki peringkat 3 di bawah Jawa Barat dan Jambi.

Untuk meningkatkan prestasi di Jawa Tengah Pengurus Provinsi Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) banyak mengadakan sosialisasi daerah – daerah di Jawa Tengah. Di Jawa Tengah sendiri bahkan sudah memiliki 20 kepengurusan petanque di masing – masing kabupaten dan kota. Seperti Kudus, Jepara, Kota Semarang, Sragen, Karanganyar, Kebumen, Banyumas, Surakarta,

Cilacap, Batang, Tegal, Purworejo, Sukoharjo, Wonogiri, Kabupaten Semarang, Brebes, Demak, Purbalingga, Magelang, Grobogan. Dalam menunjang prestasi selain teknik, sarana dan prasarana juga merupakan hal mendasar yang dibutuhkan dalam sebuah olahraga. Penyediaan sarana dan prasarana bagi pembinaan prestasi baik ditingkat Nasional maupun daerah merupakan bagian integral dari keberhasilan pembinaan prestasi olahraga.

Bermain petanque tidak mengenal batas usia. Di Jawa Tengah memiliki total lapangan petanque adalah sekitar 13 lapangan. Beberapa atlet juga memiliki keterbatasan sarana prasarana bola petanque. Di Jawa Tengah bola petanque masih belum di perjual belikan di toko – toko olahraga secara umum. Bola petanque juga harus *diimport* dari beberapa negara ke Indonesia dan jumlahnya pun terbatas. Dengan ini alasan yang membuat bola petanque tidaklah murah dan tidak mudah di dapatkan sehingga menghambat seseorang yang tertarik atau atlet pemula untuk mulai mencoba olahraga baru ini. Dalam hal ini perlu adanya modifikasi bola petanque yang lebih murah, praktis dan menarik tetapi tetap sesuai dengan kegunaannya.

Sarana prasarana yang sesuai dengan standar FIPJP yaitu bola besi dengan ukuran diameter 70,5 mm – 80,0 mm dan berat sekitar 600 – 800 gram. Tetapi untuk anak usia 8 – 10 tahun belum maksimal dalam melempar bola petanque. Anak usia 8 – 10 tahun disebut dengan masa permulaan atau PRAPUBER dimana pada tahap ini penekanan aktivitas pada pengembangan kemampuan dasar secara menyeluruh dan menyenangkan dengan intensitas latihan yang rendah melalui konsep bermain (*games*). Materi yang akan diberikan berupa kemampuan ketrampilan gerak dasar dan kemampuan teknik dasar dalam bermain petanque. Kemampuan dan kebutuhan anak pada setiap

cabang olahraga itu berbeda – beda. Oleh karena itu olahraga perlu dikembangkan dengan cara modifikasi olahraga.

Menurut Komaruzzaman, (2017) tentang Perkembangan prestasi olahraga petanque di Jawa Tengah yang membahas tentang perubahan signifikan dari perkembangan prestasi olahraga petanque di Jawa Tengah dari tahun 2015 sampai 2016. Hasil penelitian ini membahas tentang perkembangan olahraga petanque di Jawa Tengah dan prestasi yang sudah diraih untuk jangka waktu hampir satu setengah tahun. Tetapi kendalanya adalah pada penyediaan sarana dan prasarana seperti bola yang masih *import* dan daerah yang kurang tanggap terhadap sarana dan prasarana seperti lapangan. Selain penelitian Komaruzzaman, pada penelitian Laksana, Pramono, & Mukarromah, (2017) juga mengungkapkan hal tentang sarana dan prasarana dalam olahraga petanque. Hal ini Laksana, Pramono, & Mukarromah, (2017) mengatakan bahwa sarana dan prasarana sesuai standart dunia cabang olahraga sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas alat yang digunakan dalam latihan.

Selain sarana dan prasarana olahraga petanque juga didukung dengan kemampuan pemain dalam melempar bola petanque. Pada penelitian Akhromawati, (2018) tentang tingkat konsentrasi dan koordinasi mata tangan untuk ketepatan shooting petanque dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dan koordinasi mata tangan merupakan komponen dan kondisi fisik yang dapat mendukung *shooting* pada olahraga petanque. konsentrasi dan koordinasi dalam penembakan petanque akurasi yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja atlet (Irawan, Permana, Akromawati, & Yang-tian, 2019)

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa kendala seperti harga bola yang mahal, sulitnya bola untuk didapatkan, dan ukuran bola yang terlalu berat untuk anak usia 8 – 10 tahun. Maka dari itu perlu adanya penelitian dan pengembangan tentang **“Modifikasi Bola Petanque (BOKAVIA) dengan Media Kayu untuk Anak Usia 8 – 10 tahun di Kabupaten Jepara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Terbatasnya peralatan untuk bermain olahraga petanque
- 1.2.2 Belum terjangkaunya peralatan petanque di masyarakat umum
- 1.2.3 Belum adanya peralatan olahraga petanque yang sesuai dengan usia 8 – 10 tahun sehingga perlu adanya peralatan yang sesuai dengan kriteria tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas dan lebih terfokus maka perlu ada batasan masalah yang akan diteliti yaitu tentang pengembangan modifikasi bola petanque untuk anak usia 8 – 10 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian tentunya mempunyai permasalahan yang perlu diteliti dan dianalisis untuk memecahkan permasalahan. Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan di kaji adalah :

- 1.4.1 Bagaimana modifikasi Bola petanque dengan media kayu?
- 1.4.2 Bagaimana kelayakan modifikasi bola petanque dengan media kayu?

- 1.4.3 Bagaimana respon anak usia 8 – 10 tahun ketika bermain petanque menggunakan bola dengan media kayu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah

- 1.5.1 Untuk menghasikan Bola petanque dengan media kayu
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan modifiksasi bola petanque dengan media kayu untuk anak usia 8 – 10 tahun
- 1.5.3 Untuk mengetahui respon anak usia 8 – 10 tahun saat bermain petanque menggunakan bola kayu.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Mengembangkan peralatan cabang olahraga petanque
- 2) Memberikan sumbangan bagi perkembangan model modifikasi bola petanque

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Atlet dapat memudahkan atlet dalam berlatih dengan bola petanque yang mudah di dapatkan
- 2) Bagi Peneliti adalah dapat meningkatkan pengetahuan penulis dalam mengetahui pentingnya pengembangan modifikasi olahraga baru.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR

2.1 Petanque

2.1.1 Pengertian Petanque

Menurut Confederation Mondiale Sport Boules (2015) dalam (Agustina, 2017), Petanque adalah bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi (boules) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut jack dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil, ada juga kompetisi khusus untuk *shooting*. Petanque merupakan salah satu olahraga baru yang cukup menjanjikan dengan total 11 nomor dibawah cabang atletik dengan 47 nomor dan renang dengan 40 nomor (Laksana, Pramono, & Mukarromah, 2017). Pétanque (diucapkan [petak] dalam bahasa Perancis) adalah suatu bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet* dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Petanque adalah olahraga yang berasal dari Prancis. Petanque adalah olahraga yang telah memberikan kontribusi besar bagi perkembangan olahraga dan disorot di tingkat nasional dan tingkat internasional (Pilus, Amin, & Din, 2017). Olahraga ini membutuhkan ketangkasan melempar bola yang terbuat dari besi metal untuk mendekati bola target yang terbuat dari kayu. Petanque dimainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras atau rumput (Okilanda, Lestari, El, & Lanos, 2018). Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain (Suwiwa, 2015). Olahraga yang berasal dari perancis ini juga sangat bergensi di berbagai negara selain negara asalnya tersebut,

contohnya di Belgia dan Madagascar. Petanque adalah sebuah permainan yang membutuhkan konsentrasi, ketelitian, kesabaran, keseimbangan dan teknik. Permainan petanque ini tidak di batasi oleh waktu, sehingga permainan ini bisa dimainkan berjam - jam.

2.1.2 Sejarah Petanque

Petanque sudah dimainkan 7000 tahun sebelum masehi di daratan Mesir. Ini dibuktikan dengan penemuan satu set bola dan jack. Pada zaman purba, sukan ini dimainkan oleh orang-orang Rom dan Greek. Dipercayai bahawa orang-orang Rom merupakan orang pertama yang membawa permainan petanque ini ke Marseilles kira-kira 2600 tahun dahulu. Pada Abad ke-6 SM, Bangsa Yunani Kuno telah memainkan bentuk permainan Boules dengan alat koin, kepingan batu atau bola batu. Pada awal masehi, Bangsa Romawi telah memainkan Boules dengan bola kayu yang diberi paku-paku. Pada abad ke – 17 olahraga ini menjadi olahraga bangsawan di perancis yang disebut boule. Pada abad ke-19, di Inggris olahraga permainan ini disebut dengan lawn-bowling, sedangkan di Perancis, olahraga ini tetap dikenal sebagai boule yang dapat dimainkan di seluruh lapisan masyarakatnya.

Petanque dalam bentuk yang sekarang ditemukan pada tahun 1907 di kota La Ciotat dekat Marseilles oleh pemain Lyonnaise Prancis bernama Jules Boule Lenoir. Panjang pitch atau lapangan dikurangi oleh sekitar setengah, dan pelemparan bola secara bergerak diganti dengan yang stasioner. Pertandingan petanque pertama dengan aturan baru diselenggarakan pada tahun 1910 oleh Ernest bersaudara dan Joseph Pitiot, pemilik sebuah kafe di La Ciotat. Dengan semakin simpel dan aturan yang universal olahraga ini tumbuh dengan cepat,

dan segera menjadi bentuk yang paling populer dari boules. Dengan dibentuknya Federasi internasional petanque Fédération Internationale de petanque et Jeu (FIPJP) pada tahun 1958 di Marseille yang kemudian diselenggarakan Kejuaraan Dunia pertama pada tahun 1959.

Olahraga Petanque masuk di Indonesia belum kapan persisnya, belum ada penelitian secara khusus dilakukan. Pada tahun 2011 ketika Indonesia menjadi tuan rumah [SEA Games ke-26](#) di Jakarta – Palembang, petanque menjadi olahraga wajib. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui KONI Provinsi Sumatera Selatan, menunjuk Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi untuk mengemban amanah yang diberikan untuk membentuk wadah olahraga ini sekaligus mencari calon calon atlet untuk SEA GAMES 2011 di Palembang. Maka Perusahaan Daerah Pertambangan Dan Energi atau dikenal dengan sebut PDPDE membentuk [Federasi Olahraga Petanque Indonesia \(FOPI\)](#) pada tanggal 11 Maret 2011 yang di ketuai oleh bapak Ica Saleh.

2.1.3 Peralatan dan Perlengkapan Petanque

Peralatan yang digunakan dalam pertandingan petanque harus memenuhi syarat internasional dan dibuat oleh manufaktur resmi organisasi dunia olahraga petanque. Syarat ini meliputi berat bola, ukuran tangan, bahan material, merek dan nomor seri (Suwiwa, 2015). Peralatan tersebut adalah :

- 1) Bosi adalah bola besi yang berbentuk bulat terbuat dari logam dan dalamnya berongga. Bosi ini beridiameter antara 70,5mm – 80mm. Untuk mengukur diameter bola yang dapat kita pakai tidak perlu mengukur tangan kita tetapi yang terasa nyaman. Berat bola besi ini antara 650

gram – 800 gram. Setiap bola besi juga memiliki nama tertentu, petunjuk berat, ukuran diameter dan nomor seri. Seperti gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Bola Besi Petanque

Sumber: (Suwiwa, 2015)

- 2) Boka adalah bola kayu yang terbuat dari kayu berdiameter 25 – 30 mm. Boka ini juga sering disebut *jack*. Boka tersebut berwarna – warni agar terlihat oleh pemain di dalam lapangan. Seperti gambar 2.2 dibawa ini :



Gambar 2.2 Bola Kayu Petanque

Sumber : (Suwiwa, 2015)

- 3) Alat Pengukur, untuk mengukur jarak bola yang terdekat dengan *jack*. Alat Pengukur menggunakan alat ukur meteran, pita pengukur, atau alat ukur teleskopik. Alat ukur ini berjarak 1 meter, 5 meter, dan 10 meter. Seperti gambar 2.3 di bawah ini :



Gambar 2.3 Alat Ukur Petanque

Sumber : (Putman, 2011)

- 4) Lingkaran (*Circle*) berdiameter 50 cm digunakan untuk sebagai penanda untuk pemain mulai melakukan tembakan dalam permainan petanque.

Lihat gambar 2.4 dibawah ini :



Gambar 2.4 Lingkaran / Circle Petanque

Sumber : (Suwiwa, 2015)

- 5) Alat untuk mencatat hasil pertandingan atau *point*. Dapat dilihat pada gambar 2.5 dibawah ini :



Gambar 2.5 Alat Pencatat Skor

Sumber : (Zhannisa, 2018)

- 6) Lapangan Petanque berdasarkan FIPJP, standar internasional dan nasional ukuran 15 m x 4 atau 13m x 3 m. Petanque dapat dimainkan di atas tanah liat atau berbatuan, untuk lapangan rumput tidak direkomendasi. Berbentuk persegi panjang apabila di lapangan luas diberi pembatas berupa tali dengan ukuran tersebut diatasnya. Seperti gambar 2.6 dibawah ini :



Gambar 2.6 Lapangan Petanque

Sumber : (Suwiwa, 2015)

- 7) Kain atau Taula Kecil, digunakan untuk membersihkan bola besi pada saat pertandingan. Seperti gambar 2.7 dibawah ini :



Gambar 2.7 kain pembersih bola petanque

Sumber : (Putman, 2011)

2.1.4 Teknik Dasar Dalam Bermain Petanque

Cabang olahraga Petanque adalah salah satu cabang olahraga yang membutuhkan pendekatan dan keterlibatan teknik tinggi. Ini terlihat dari tujuan mekanika utama dari cabang ini dilihat dari kajian biomekanika olahraga adalah “mencapai ketepatan maksimal”. Artinya adalah atlet harus bisa menempatkan bola sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dengan cara melempar sesuai aturan yang ada (Hermawan, 2012). Karakter olahraga petanque cenderung membutuhkan akurasi, ada beberapa nomer yang dipertandingkan pada cabang olahraga petanque seperti: *triple* putra putri, *double* putra putri, *single* putra putri, dan *shooting* (Habithoh, 2018). Teknik permainan dalam olahraga petanque memiliki dua teknik lemparan. Teknik pertama yaitu *pointing*. Teknik *pointing* merupakan suatu upaya seseorang atau tim dalam menghantarkan bola untuk mendekati target. Dalam melakukan teknik pointing

sendiri memiliki dua cara, dengan berdiri dan jongkok. Gerakan *pointing* akan menghasilkan *pointing* yang baik apabila hayunan tangan kebelakang dilakukan pergerakan seluruh badan dengan lembut dan condongan badan mampu menambah kekuatan terhadap tehnik *backswing* (Bustomi, 2018). Teknik yang kedua yaitu shooting. Teknik *shooting* merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang atau tim dalam menjauhkan bola lawan dari target. Dalam melakukan teknik *shooting* juga dapat di lakukan dengan cara, berdiri dan jongkok. (Cahyono & Nurkholis, 2018). Keseimbangan statis, kekuatan otot lengan, dan kelentukan pergelangan tangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil shooting dalam petanque (T. H. Saputro & Setiawan, 2018).

2.2.4.1 Teknik dasar memegang bos, posisi kaki dan Posisi melempar

2.2.4.1.1 Teknik dasar memegang bola diawali dengan teknik memegang bola menghadap ke atas dan menghadap ke bawah. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini (Suwiwa, 2015)



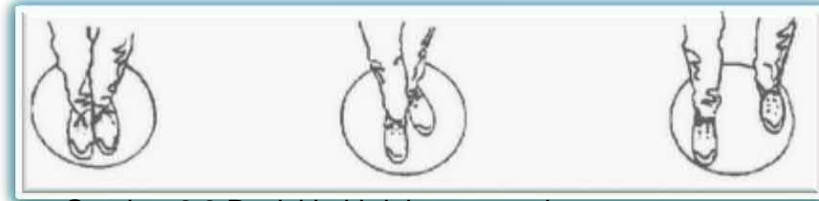
Gambar 2.8 Cara memegang bola Petanque

Sumber : (Suwiwa, 2015)

2.2.4.1.2 Posisi Kaki, tidak ada satu posisi khusus yang direkomendasikan yang penting adalah harus merasa benar-benar nyaman, beralasan dan stabil di lingkaran (Souef, 2015). Ada tiga jenis posisi kaki yaitu

posisi tertutup, posisi kaki semi terbuka, dan posisi kaki terbuka.

Adapun posisi kaki tersebut seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.9 Posisi kaki dalam permainan pétanque

Sumber : (Suwiwa, 2015)

2.2.4.1.3 Posisi Melempar, posisi melempar terdapat 4 jenis posisi melempar yaitu melempar dengan posisi jongkok, melempar dengan posisi setengah jongkok, melempar dengan posisi berdiri dan melempar dengan posisi *high top*. Adapun ke empat posisi melempar tersebut seperti dalam gambar di bawah ini:

1) Cara Melempar Posisi Jongkok

Cara melempar dengan posisi jongkok sering digunakan untuk lemparan *poniting* dengan jarak bola kayu 6 – 8 m dalam bermain pétanque. Dalam gambar di bawah ini (lihat gambar 1.10) menunjukkan cara melakukan lemparan jongkok. Dapat dilihat gerakan pertama ambil posisi jongkok dengan kedua kaki agak jinjit. Lalu ambil ayunan lengan kebelakang setelah itu lempar bola besi dengan posisi lengan lurus kedepan sejajar dengan bahu.

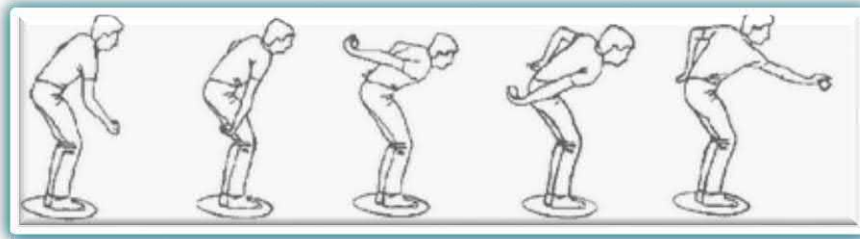


Gambar 2.10 cara melempar posisi jongkok

Sumber : (Suwiwa, 2015)

2) Cara Melempar Posisi Berdiri

Cara melempar dengan posisi berdiri sering digunakan untuk lemparan *shooting* atau digunakan juga atlet pemula yang belum bisa melempar dengan posisi jongkok. Cara ini sama seperti cara melempar



jongkok hanya saja dilakukan dengan berdiri. (Dilihat pada gambar 1.11)

Gambar 2.11 Cara melempar posisi berdiri

Sumber : (Suwiwa, 2015)

3) Cara Melempar Posisi Setengah Jongkok

Cara melempar dengan posisi setengah jongkok ini biasanya digunakan untuk pointing jarak 8 – 10 m. Jarak 8 – 10m membutuhkan *power* yang kuat sehingga menggunakan posisi setengah jongkok. Cara melempar posisi setengah jongkok sama seperti posisi jongkok hanya saja pada posisi setengah jongkok badan sedikit ditarik keatas. (lihat gambar 1.12)

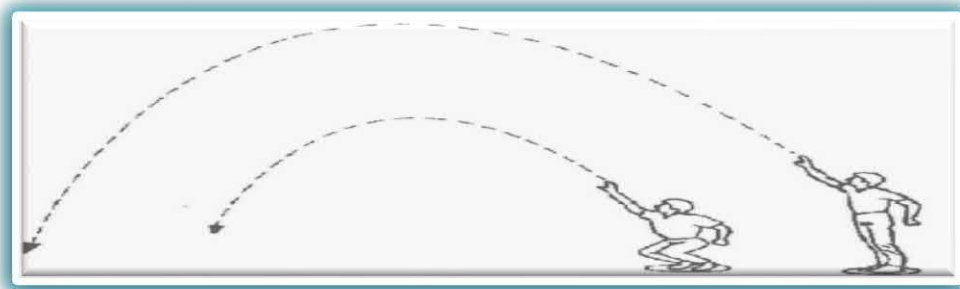


Gambar 2.12 Cara melempar posisi setengah jongkok

Sumber: (Suwiwa, 2015)

4) Cara Melempar Posisi *High Lop*

Cara melempar dengan posisi *high lop* jarang digunakan pada atlet – atlet pemula. Cara ini digunakan pada saat *pointing* ketika bola kayu di tutup oleh bola besi lawan sehingga harus menggunakan teknik *high lop* untuk mendapatkan *point*. Posisi *high lop* ini sama seperti posisi setengah jongkok atau posisi berdiri, hanya saja pada posisi *high lop* lengan mengayun kedepan tidak sejajar dengan bahu tetapi lengan mengayun sampai atas kepala. (lihat gambar 2.13)



Gambar 2.13 cara melempar posisi *high lop*

Sumber: (Suwiwa, 2015)

2.1.4.2 Teknik Lemparan

Dalam cabang olahraga petanque ada beberapa teknik melempar, yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

2.1.4.2.1 Lemparan untuk menuju titik sasaran (*throwing for pointing*) dan,

- 1) *Roll* (menggeling) yaitu melempar bola kurang dari 3 meter dari lingkaran dimana bosi tersebut menggeling sepanjang arena mendekati bola target. Lemparan petanque pada lapangan permukaan paving antara menggunakan teknik lemparan pointing roll dengan teknik

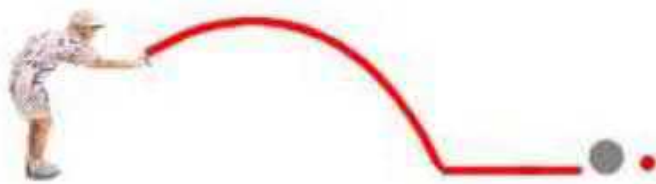
lemparan *pointing full lob* dimana yang menggunakan teknik lemparan *pointing roll* lebih baik (Wynalda, 2018). (lihat gambar 2.14)



Gambar 2.14 Teknik *Pointing Roll*

Sumber : (Hermawan, 2012)

- 1) *Soft Lob* (melambung sedang) yaitu melempar bosi sedikit lebih tinggi membentuk kurva dan bosi jatuh dan menggelinding ke boka target. (lihat gambar 2.15)



Gambar 2.15 Teknik *Pointing Soft Lob*

Sumber : (Hermawan, 2012)

- 2) *Full Lob* (melambung tinggi) melempar bola lebih tinggi hampir *vertical* dan bosi jatuh dan menggelinding ke boka target. (lihat gambar 2.16)



Gambar 2.16 Teknik *Pointing Full Lob*

Sumber : (Hermawan, 2012)

2.1.4.2.2 *Shooting, Shooting* adalah jenis lemparan untuk mengusir bosi lawan dari boka target (Hermawan, 2012). Dengan latihan konsentrasi dan latihan koordinasi mata tangan dengan melakukan lempar tangkap bola tenis dapat memberikan peningkatan terhadap hasil *shooting* (Fauzi, 2019). Ada beberapa cara melakukan *shooting* yaitu :

- 1) *Shot on the iron* (bosi ke bosi) adalah menembak tepat pada bosi lawan tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu. (lihat gambar 2.17)



Gambar 2.17 *Shooting Shot on the iron*

Sumber : (Hermawan, 2012)

- 2) *Short shot* adalah menembak bosi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 20 sampai dengan 30 cm dari boka target. (lihat gambar 2.18)



Gambar 2.18 *Shooting Short shot*

Sumber : (Hermawan, 2012)

- 3) *Ground shot* adalah menembak bosi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 3 atau 4 meter dan menggelinding mengenai boka target. (lihat gambar 2.19)



Gambar 2.19 *Shooting Ground Shoot*

Sumber : (Hermawan, 2012)

2.1.5 Cara Bermain Petanque

Olahraga petanque bisa dimainkan dengan cara bermain *single*, *Double* dan *triple* (Hermawan, 2012). Olahraga petanque terdapat 2 jenis permainan, yaitu permainan (*game*) dan *shooting*. Permainan (*game*) Petanque pertama diawali dengan *toss coin*. Pemain yang memenangkan *toss coin* dapat memilih dimana tempat meletakkan *circle*, pemain yang memenangkan *toss* juga melempar boka atau *jack* dengan jarak antara 6 – 10 meter. Pemain juga melemparkan bosi pertama mendekati boka atau *jack*. Setelah itu pemain yang kalah *toss* melemparkan bosinya setelah pemain pemenang *toss*. demikian seterusnya sampai masing-masing bosi yang dipegang oleh pemain habis. *Point* diperoleh dengan cara menghitung bosi yang paling dekat dengan boka. Demikian selanjutnya berlanjut sampai ada dari salah satu pemain atau group mendapatkan point 13 (Suwiwa, 2015).

Permainan petanque dengan *shooting* biasanya di pertandingan pada saat kejuaran resmi. Permainan *shooting* dilakukan oleh 1 orang dengan cara menembak bola besi ke target yang ditentukan. Targetnya sendiri ada 5 sesi,

yaitu menembak bola besi (bosi) tanpa halangan, yang kedua menembak bola besi menggunakan halangan samping kanan kiri menggunakan bola besi dengan jarak 3 cm, yang ketiga menembak dengan halangan satu bos di depan bos target, yang keempat menembak bos dengan halangan bola kayu (boka) didepan bos, yang ke lima menembak boka tanpa halangan. Setiap pemain memegang satu bos pada setiap jaraknya. Jarak yang ditentukan yaitu 6 meter, 7 meter, 8 meter, 9 meter, dan 10 meter. Setiap jarak hanya dapat menembak 1 kali dalam 1 sesi. Untuk menghitung skornya yaitu 0, 1, 3 dan 5. Poin tertinggi yaitu 5 ketika bola pemain menggantikan bola target.

2.2 Anak Usia 8 – 10 Tahun

Setiap anak dilahirkan dengan potensi dan kemampuan yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Pada usia antara 6-12 tahun, dunia kanak-kanak lebih banyak di sekolah dan lingkungan sekitar rumahnya. Namun, terdapat tiga dorongan besar yang dialami anak pada masa ini: (1) dorongan untuk ke luar rumah dan bergaul dengan teman sebaya (peer group), (2) dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan/gerakan fisik, dan (3) dorongan mental untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, interaksi, dan simbol simbol orang dewasa (Adinda, Ilham, & Dianto, 2018).

Secara fisik anak usia 8 – 10 tahun mempunyai karakteristik diantara lain : aktif mengembangkan koordinasi otot besar dan kecil, Kekuatannya bertambah, Ingin menguasai keterampilan dasar, senang berolahraga. Sedangkan secara mental pada usia tersebut biasanya mempunyai karakteristik diantara lain : mempunyai rasa ingin tau yang lebih, mudah mengingat, sangat kreatif, dan

menyukai hal baru. Secara sosial / emosional pada usia 8 – 10 tahun anak mempunyai karakteristik diantaranya : lebih suka berteman dengan sebayanya, mengalami rangkaian emosi – takut, merasa bersalah, marah, dst.

Pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak anak usia dini, berkesinambungan, dan mempertimbangkan kondisi anak atau disesuaikan dengan dunia anak. Aktivitas fisik atau olahraga yang sesuai untuk anak usia dini disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak dalam setiap tahap/periode umur usia dini baik fisik, mental, dan emosional. Sarana prasarana yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pada usia 8 – 10 tahun anak masih senang dalam berolahraga, mereka masih ingin mencoba hal – hal yang baru.

Karakteristik fisik seperti komposisi tubuh serta kemampuan fisik seperti kekuatan, kecepatan, dan daya tahan dipengaruhi berbagai faktor salah satunya adalah faktor keturunan. Orang lahir dari suku atau lingkungan yang berbeda akan menampilkan karakteristik fisik yang berbeda pula. Perbedaan karakteristik dan kemampuan fisik ini menjadi penting untuk diketahui dalam upaya pengembangan prestasi olahraga, khususnya dalam pembinaan awal. Karakteristik kemampuan fisik yang ditampilkan pada masa muda merupakan modal dasar yang nantinya dapat dikembangkan dalam upaya pencapaian prestasi dalam cabang olahraga yang sesuai (Permana, 2013). Menurut Oswald kroh dalam (Adinda, Ilham, & Dianto, 2018) , usia 8 – 10 tahun disebut masa realisme naif atau masa dalam mengumpulkan ilmu pengetahuan dimana apapun yang anak ini amati akan diterima tanpa di kritik, artinya semua yang mereka dengar, lihat, rasakan akan ditiru.

2.3 Modifikasi

Modifikasi dari kata “mengubah” yang berarti merubah bentuk menjadi baru, sehingga terlihat menarik. Asep Suharta (2007: 147-148) dalam Saryono (2008) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan keterbatasan sekolah adalah melakukan modifikasi permainan. Modifikasi di gunakan dalam keterbatasan sarana prasarana sebuah cabang olahraga. Memodifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru atau pelatih agar mampu memperhatikan perubahan kemampuan siswa atau atlet dan dapat mendorong perubahan tersebut dalam proses pembelajaran atau latihan (M. D. Saputro, 2016)

Modifikasi menurut Yoyo dan Adang (2000: 1) dalam (M. D. Saputro, 2016) adalah : “menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.” Maksud dari pendapat tersebut adalah untuk menuntun siswa atau atlet dalam pembelajaran atau latihan dari yang tidak bisa ke bisa atau dari tingkat yang rendah ke lebih tinggi.

Tujuan modifikasi yaitu merubah, menggayakan, menambah atau menyederhanakan bentuk, memadukan aneka bahan, mengatur ulang komposisi warna, motif menciptakan hal baru atau menarik yang berbeda dari asalnya. Modifikasi terdapat beberapa tujuan, yang mana telah dibagi menjadi tiga komponen, yakni: tujuan perluasan, penghalusan dan tujuan penerapan. Seperti yang dijelaskan Yoyo dan Adang (2000:2) dalam (M. D. Saputro, 2016) bahwa :

1. Tujuan Perluasan adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi dan efektivitas.

2. Tujuan Penghalusan adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efisiensi gerak atau keterampilan yang dipelajari.
3. Tujuan Penerapan adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan efektivitas gerak atau keterampilan yang dipelajarinya.

Komponen – komponen penting yang dimodifikasi adalah :

1. Ukuran (berat/bentuk yang digunakan karena keterbatasan dana ataupun belum ada toko yang menjual, membuat siswa senang berolahraga).
2. Lapangan permainan (lapangan dengan media yang berbeda).
3. Waktu permainan (meningkatkan waktu).
4. Peraturan permainan (peraturan yang digunakan yaitu hampir sama dengan permainannya, namun di modifikasi agar lebih mudah).
5. Jumlah pemain (jumlah pemain disini bisa dirubah – rubah sesuai konsep permainannya).

Modifikasi meliputi perubahan kepada ukuran peralatan, area bermain, tujuan, waktu permainan dan aturan lain yang berhubungan dengan ukuran dan pertukaran regu. Game menggunakan peralatan dan ukuran yang menyesuaikan kemampuan anak-anak, area permainan lebih kecil, tinggi Ring basket lebih rendah atau gawang lebih kecil, regu yang lebih sedikit dan pergantian diijinkan lebih banyak. Modifikasi Olahraga berjalan dengan baik jika anak-anak banyak yang menerima dan dapat menikmatinya. Seperti umumnya, prakarsa baru tentu masih perlu peningkatan pada tiap olahraga yang dimodifikasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih memodifikasi ukuran bola petanque yang dimana keterbatasan dana, masih jarang toko yang menjual bola petanque serta beratnya bola petanque tersebut untuk anak usai 8 – 10 tahun.

2.3.1 Modifikasi Bola Petanque

Modifikasi berarti sesuatu yang baru dan terlihat menarik, dalam memodifikasi alat ada beberapa prinsip yang diperhatikan. Menurut Yoyo Bahagia, prinsip-prinsip dalam memodifikasi permainan dalam olahraga dapat dilakukan dengan cara melakukan pengurangan terhadap struktur permainan yang sesungguhnya (Hidayah, 2017). Adapun struktur-struktur yang ada adalah:

- 1) Ukuran lapangan
- 2) Bentuk, ukuran dan jumlah peralatan yang digunakan
- 3) Jenis skill yang digunakan
- 4) Peraturan yang digunakan
- 5) Organisasi permainan
- 6) tujuan permainan

Dalam enam struktur yang dapat dimodifikasi, peneliti akan memodifikasi salah satu dari ke enam struktur yang ada. Modifikasi yang digunakan adalah modifikasi pada bentuk dan ukuran peralatan olahraga petanque yaitu bola petanque yang di modifikasi menggunakan media kayu dengan tujuan memudahkan anak usia 8 – 10 tahun dalam berlatih petanque.

Sejak masuknya petanque di indonesia pada tahun 2011 banyak *youtubers* yang membuat video tentang modifikasi bola petanque. Salah satunya *youtubers* yang bernama Manuel Baruara yang membuat video tentang modifikasi bola petanque yang dipublikasikan pada tanggal 08 desember 2016. Pada video ini

youtubers tersebut memodifikasi bola petanque dengan media bola plastik yang diisi dengan pasir. Pada modifikasi ini belum ada validasi ahli yang memvalidasi modifikasi bola petanque tersebut, bola plastik yang diisi dengan pasir ini belum bisa diukur kestabilan berat yang digunakan. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti akan memodifikasi bola petanque dengan media kayu.

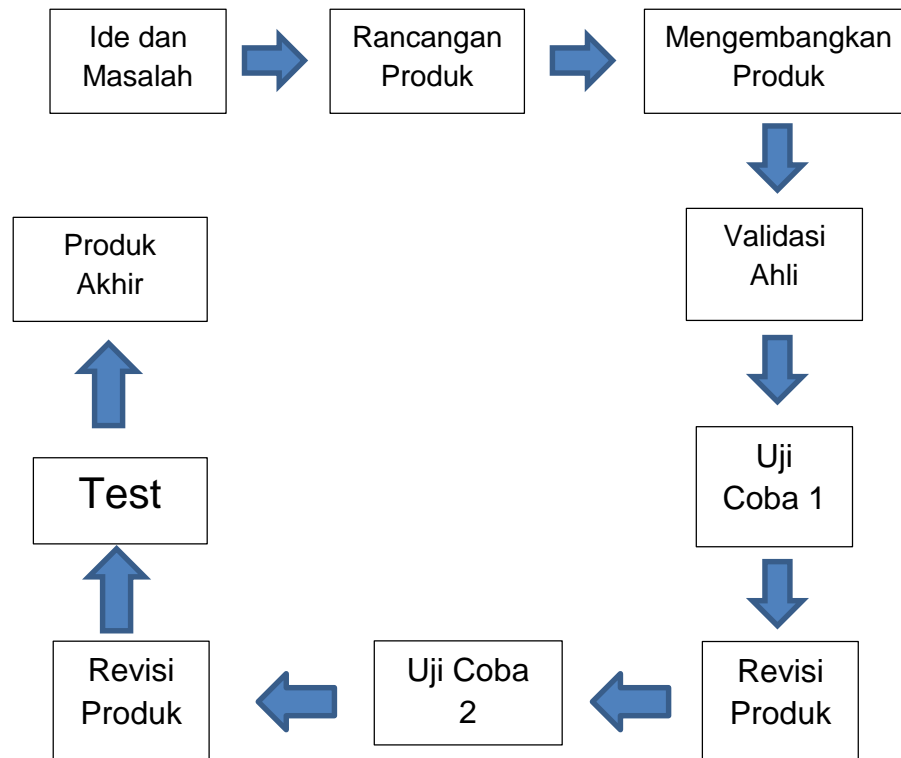
2.4 Kerangka Berfikir

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila beberapa unsur dapat terpenuhi seperti : guru, siswa, materi, sarana dan prasarana. Namun, faktanya unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi sehingga pembelajaran tidak sesuai tujuan. Salah satunya unsur sarana dan prasarana disekolah-sekolah yang kurang memadai menjadi permasalahan sulitnya dalam mengenalkan olahraga baru (Hidayah, 2017).

Permasalahan kurang berkembangnya olahraga petanque di jepara salah satunya yaitu kurangnya sosialisasi secara menyeluruh dan kurang tersedianya sarana prasarana olahraga petanque. Olahraga petanque yang cukup baru di Indonesia ini masih belum ada peralatan yang dibuat di Indonesia untuk memudahkan pemain dalam membeli peralatan petanque. Maka dari itu peralatan petanque masih tergolong mahal dan susah dicari.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memodifikasi bola petanque yang asli ke bola petanque yang baru. Modifikasi bola Petanque akan dibuat dengan bahan-bahan yang lebih terjangkau dan mudah didapatkan. bola petanque ini akan dibuat dari bahan kayu. Bola petanque ini akan dinyatakan layak untuk digunakan dalam latihan sebagai Bola petanque apabila telah mendapatkan validasi dari para ahli yang terkait yaitu,

ahli materi petanque dan ahli pembelajaran. Demikian pula tingkat kelayakan bola petanque ini akan diujikan kepada pengguna yaitu siswa sekolah dasar.



Gambar 2.19 Langkah Metode Penelitian dan Pengembangan Bola Petanque

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modifikasi bola petanque dengan media kayu dinyatakan layak untuk anak usia 8 – 10 tahun dengan nilai dari validasi materi petanque sebanyak 94.15% dan 96.65% dari validasi pembelajaran.
2. Modifikasi bola petanque ini mendapatkan respon yang sangat baik untuk anak usia 8 – 10 tahun dengan nilai 89.75%

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Produk bola petanque dengan media kayu “bokavia” dapat digunakan sebagai alternatif bola petanque yang memiliki berat yang kurang tepat untuk anak usia 8 – 10 tahun.
2. Perlu pengembangan mengenai cara bermain petanque menggunakan bokavia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. N., Ilham, C. W., & Dianto, F. (2018). *Periodisasi Masa Perkembangan Anak-Anak*.
- Agustina, A. T. (2017). Hubungan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan shooting olahraga petanque pada peserta unnesa petanque club. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5, 391–395.
- Akhromawati, H. R. (2018). *Tingkat Konsentrasi dan Koordinasi Mata Tangan Untuk Ketepatan Shooting Petanque*. Universitas Negeri Semarang.
- Bustomi, A. O. (2018). Analisis Gerak Pointing Pada Olahraga Petanque Kota Semarang (Ditinjau dari segi Biomekanika).
- Cahyono, R. E., & Nurkholis. (2018). Analisis Backswing dan Release Shooting Carreau Jarak 7 Meter Olahraga Petanque Pada Atlet Jawa Timur, 1–5.
- Fauzi, A. N. (2019). Pengaruh Latihan Konsentrasi dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Hasil Shooting Atlet Petanque Kabupaten Kudus Tahun 2019.
- Habithoh, F. R. (2018). *Pengaruh Latihan Konsentrasi dan Dumbbell Wrist Curl Terhadap Peningkatan Akurasi Shooting Olahraga Petanque*. Universitas Negeri Semarang.
- Haryono, S., & Pribadi, F. S. (2012). Pengembangan Jump Power Meter Sebagai Alat Pengukur Power Tungkal, 2.
- Hermawan, I. (2012). *Gerak Dasar Permainan Olahraga Petanque*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayah, A. (2017). *Modifikasi Alat Permainan Woodball Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irawan, F. A. (2011). Pengembangan Permainan Kasbols untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Siswa MTs NU Ungaran Tahun 2010, 1.
- Irawan, F. A., Permana, D. F. W., Akromawati, H. R., & Yang-tian, H. (2019). Biomechanical Analysis Of Concentration and Coordination The Accuracy in Petanque Shooting. *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 8(2), 96–100.
- Komaruzzaman. (2017). *Perkembangan Prestasi Olahraga Petanque Di Jawa Tengah*. Universitas Negeri Semarang.
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah, 6(1), 36–43.
- Mayasari, S. (2015). *Pengembangan Permainan Fun Target Ball Untuk Pembelajaran Permainan Bola Kecil Pada Siswa Tunagrahita Di SMPLB*

Widya Bhakti Semarang 2015. Universitas Negeri Semarang.

- Okilanda, A., Lestari, H., El, M., & Lanos, C. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Bagimu Negeri*, 2(1), 69–76.
- Permana, D. F. W. (2013). Perkembangan Keseimbangan pada Anak Usia 7 s / d 12 Tahun Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3, 25–29.
- Pilus, A. M., Amin, M. norafif mohd, & Din, A. (2017). The effect of sport technology on student- athletes ' Petanque Skill Performance. *International Journal of Applied Engineering*, 12(17), 6591–6596.
- Purnama, S. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan. *Produk Pembelajaran Bahasa Arab*, IV(1), 19–32.
- Putman, B. W. (2011). *Petanque: The Greatest Game You Never Heard Of: Beyond Bocce, the Elegant & Intelligent French Game of Boules*.
- Rohi, I. R. (2015). *Prosedur Penelitian Pengembangan*. Malang.
- Saputro, M. D. (2016). *Pengaruh Latihan Hoki Modifikasi Terhadap Peningkatan Kebugaran jasmasi Siswa SMP (Studi Eksperimen di SMP islam Terpadu Bina Amal Semarang)*. Universitas Negeri Semarang.
- Saputro, T. H., & Setiawan, T. T. (2018). Kontribusi keseimbangan statis, kekuatan otot lengan, dan kelentukan pergelangan tangan terhadap hasil shooting dalam petanque.
- Souef, G. (2015). *The WinningTrajectory*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suwiwa, I. G. (2015). *Pelatihan Olahraga Petanque Bagi Guru SD, SMP SMA dan SMK Se Kabupaten Buleleng Tahun 2015*. Bali.
- Wynalda, F. (2018). *Efektivitas Lemparana Pointing Roll dan Lemparan Pointing Full Lob Terhadap Hasil Pointing Pada Lapangan Permukaan Paving di Kabupaten Tegal*.
- Zhannisa, U. H. (2018). *Program Kementrian Masyarakat PKM Olahraga Petanque Di Dusun Nglarak*. Semarang.